



Waspada Banjir di Awal Musim Hujan

■ Warga Perlu Periksa Timbunan Material Longsoran di Aliran Sungai

YOGYA, TRIBUN - Masyarakat wajib mengantisipasi risiko banjir bandang di awal musim penghujan. Elemen masyarakat diminta untuk memeriksa timbunan material longsoran di sepanjang aliran sungai yang berpotensi terbawa arus deras sungai.

Pakar manajemen air UGM, Profesor Agus Maryono, mengingatkan langkah antisipasi secara sistematis perlu mulai dilakukan. "Yang sering terjadi, pemicu banjir bandang adalah longsor. Kalau lokasi di mana ada sumbatan ditemukan masyarakat bisa segera digerakkan untuk membersihkan. Jika aliran lancar kembali maka risiko banjir bandang akan hilang," terangnya saat Jumpa Pers di Gedung Pusat UGM, Rabu (6/12).

Ia menerangkan, sungai berukuran kecil dan menengah di daerah berbukit dengan tebing yang terjal memiliki risiko longsor dan banjir bandang yang lebih tinggi, dibandingkan dengan sungai-sungai besar. Di samping itu, risiko banjir bandang juga lebih tinggi di sungai di mana banjir bandang pernah terjadi sebelumnya.

Menurut Agus, kegiatan susur dan periksa sungai perlu dilakukan utamanya di sungai-sungai yang melewati pemukiman atau perkampungan. Aktivitas ini dilakukan secara bergotong royong antara masyarakat, pemerintah, dan dunia usaha.

"Masyarakat diajak dan hasilnya didiskusikan dengan masyarakat agar mereka paham dan merasa memiliki sungai tersebut. Jika tidak ada banjir bandang masyarakat sejahtera dan dapat memanfaatkan sungai untuk wisata, perikanan, hingga pertanian," paparnya.

Di Yogyakarta sendiri, lanjutnya, risiko banjir bandang dapat ditemukan di sejumlah sungai, termasuk Sungai

Code. Ia pun mengapresiasi keberadaan berbagai komunitas sungai yang turut berkontribusi mengedukasi dan menggerakkan masyarakat untuk menjaga lingkungan sungai dan mengantisipasi berbagai risiko permasalahan.

Kepala Pusat Studi Bencana UGM, Dr M Anggri Setiawan, M.Si, menuturkan pemerintah sebenarnya telah cukup hadir dalam mitigasi bencana hidrometeorologi dengan berbagai peraturan perundang-undangan maupun kelembagaan.

"Negara kita secara sistem sebetulnya sudah baik, semua sudah ada bagusnya. Yang perlu dioptimalkan adalah aksi antisipasi, yang saat ini juga sedang digalakkan di tingkat internasional dan di tingkat nasional sedang dirumuskan pedomannya," terangnya.

Ia menambahkan, pergantian musim menjadi momen baik untuk menambah literasi masyarakat terkait fenomena bencana hidrometeorologi yang menurutnya relatif bisa diprediksi dengan berbagai metode.

Dengan sinergi yang baik antara berbagai pemangku kepentingan, risiko bencana dapat diantisipasi dan dampaknya bisa diminimalkan. "Bencana bisa ditangani secara pentahelix. Mari kita dorong aksi antisipasi dengan menyajikan contoh sukses untuk melengkapi manajemen bencana yang sudah ada," kata Anggri.

Penanggulangan bencana

Sementara itu, Pemkot Yogyakarta berupaya mengintegrasikan berbagai sektor dan lembaga dalam penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana (RPB). Sehingga, RPB mampu memberikan arah pedoman dalam perumusan kebijakan, yang mengatur pelaku dan penanggung jawab program penanggulangan bencana.

MITIGASI

- Masyarakat wajib mengantisipasi risiko banjir bandang di awal musim penghujan.
- Warga perlu memeriksa timbunan material longsoran di sepanjang aliran sungai.
- Pemicu banjir bandang adalah longsor.
- Di Yogyakarta risiko banjir bandang dapat ditemukan di sejumlah sungai, termasuk Sungai Code.

Sekretaris Daerah (Sekda) Kota Yogyakarta, Aman Yurliadjaya, mengatakan, penanggulangan bencana merupakan integrasi antar kepentingan sektor dan lembaga, sehingga menjadi tanggung jawab bersama.

Menurutnya, RPB harus disimak dan dipahami oleh seluruh sektor, sehingga paham peran masing-masing dan tidak saling menyalahkan satu sama lain jika ada kesalahpahaman.

"Kita berada dalam satu ekosistem yang sama, oleh karenanya kita bicara pelebagaan, yaitu proses integrasi antar sektor," katanya, di sela Seminar Akhir RPB Kota Yogya, Rabu (6/12).

Kepala BPBD Kota Yogyakarta, Nur Hidayat, menjelaskan, penyusunan rencana penanggulangan bencana bertujuan untuk mewujudkan pembangunan Kota Yogyakarta yang unggul dan berkelanjutan, berbasis pada pengurangan risiko bencana.

"Dari masing-masing ini, dengan berbagai program dan kegiatannya yang ada di Kota Yogya, mudah-mudahan ketika terjadi bencana, penanganan tertata dengan baik serta meminimalisasi risiko," cetusnya. **(hda/aka)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005